

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Kreativitas Pendidik

1. Pengertian Kreativitas Pendidik

Kreativitas dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas imajinasi yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat murni dan mempunyai nilai. Menurut Anna Craft dalam Ahmad Patoni menyatakan bahwa kreativitas adalah “kemampuan individu untuk meraih aktualisasi diri melalui cara yang dekat, lekat dan imajinatif”.²⁵ Sedangkan menurut Guilford dalam Ngainun Naim menyatakan bahwa kreativitas adalah “kemampuan berpikir *divergen* (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari *konvergen*, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya”.²⁶ Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa kreativitas adalah kemampuan berfikir untuk memilih.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model-model baru yang akan sangat berguna bagi dirinya dan orang lain.²⁷ Kegiatan proses belajar mengajar adalah suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peran utama.

²⁵Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal 125

²⁶Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 218

²⁷Nana, *Landasan Psikologi...*, hal. 104

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴ Pendidik merupakan sebuah profesi yang dituntut memiliki keahlian atau kompetensi tertentu.⁵ Sehingga dengan memiliki kompetensi tersebut, seorang pendidik dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan sangat baik. Jadi kemampuan pendidik dalam mengajar sangat penting demi tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang telah diharapkan, khususnya dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik lagi. Jadi pendidik yang kreatif adalah pendidik yang mampu mengolah materi pelajaran sedemikian rupa dengan metode dan media pembelajaran secara optimal yang menjadi pusat perhatian peserta didik sehingga peserta didik senang mendapatkannya, dan menjadikan pelajaran itu mudah difahaminya

Kreativitas ini juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang membangun berbagai terobosan atau ide yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal.

⁴Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 6

⁵*Ibid*, hal. 4

Di sinilah makna dan arti penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.⁶ Kreativitas pada dasarnya sudah ada didalam diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu akan tetapi semua manusia sudah memilikinya. Hal ini sering disebut sebagai suatu potensi. Potensi harus dikembangkan sebaik-baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang dapat bermanfaat untuk nantinya di masa depan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ خَرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْ لَكُمْ لِسَمْعًا وَبُصْرًا وَأَلْفُؤْدَةً لِعَيْنِكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁷ (QS. An-Nahl : 78)

Dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa seorang manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi yang harus disyukuri dengan cara selalu mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuknya, jenis maupun derajatnya.

Kesimpulan berdasarkan pendapat-pendapat di atas bahwasanya potensi kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan atau menciptakan suatu gagasan, ide-ide atau keadaan yang sifatnya baru, yang

⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 244

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quranulkarim...*, hal. 275

dapat memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi, dimana gagasan tersebut belum pernah atau jarang dilakukan sehingga memiliki kualitas yang berbeda dari keadaan sebelumnya.

Tugas seorang pendidik sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, serta melatih yang berarti mengembangkan ketrampilan yang ada pada diri peserta didik.⁸ Jadi, dalam menjalankan tugas-tugas tersebut pendidik dituntut untuk memenuhi kompetensi sebagai seorang pendidik. Kreatif adalah salah satu bentuk kemampuan yang harus ada di dalam diri pendidik, karena dengan kreatif, pendidik dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan hal itu berimplikasi pada hasil pembelajaran.

Terciptanya pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pendidik, berkaitan dengan ini menurut Turney dalam E Mulyasa mengatakan bahwa:

“Ada delapan ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan”.⁹

Mengadakan variasi yang dimaksudkan di atas merupakan variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media

⁸Moh Uzer, *Menjadi Guru...*, hal. 7

⁹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

pembelajaran. Dengan demikian, sesungguhnya kreativitas merupakan ketrampilan. Maksudnya, siapa saja yang berminat bisa untuk menjadi kreatif.¹⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas pendidik merupakan suatu kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan tidak mengalami kesulitan belajar karena materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik sebagai sesuatu yang bermakna.

Berkaitan dengan masalah pendidikan dan sumber daya manusia tentu tidak terlepas dari sosok seorang pendidik yaitu orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Pendidik harus dapat berperan secara profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran sekolah. Oleh karena itu, pendidik dituntut agar dapat menguasai dalam pembelajaran dan mampu melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik, adapun peran pendidik yang dimaksudkan adalah:

a. Pendidik sebagai fasilitator

Menurut Ramayulis, peran pendidik sebagai fasilitator adalah “menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar”.¹¹ oleh karena itu pendidik harus mampu menyediakan fasilitas sumber belajar guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing adalah memberikan bimbingan pada peserta didik dalam interaksi belajar mengajar. Dalam

¹⁰Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, hal. 245

¹¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal

memberikan bimbingan hendaknya mengetahui dan mengerti berbagai potensi diri peserta didik untuk dapat lebih dikembangkan.

c. Pendidik sebagai motivator

Pendidik sebagai motivator adalah memberikan dorongan dan semangat supaya peserta didik giat dan mau belajar.¹² Suatu upaya memberikan motivasi kepada peserta didik, seorang pendidik harus mampu menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga menjadikan peserta didik mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.¹³ Pendidik sebagai motivator harus paham dan mengerti kondisi peserta didik untuk dapat mengantarkan peserta didik pada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.

d. Pendidik sebagai pengelola kelas

Selaras dengan tujuan pengelolaan kelas menurut Syaiful, “Supaya peserta didik betah tinggal di kelas dan memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk senantiasa mau belajar di dalamnya”.¹⁴ Sebagai pengelola kelas pendidik mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar, baik pengelolaan tempat duduk peserta didik maupun pengelolaan peserta didik itu sendiri.

e. Pendidik sebagai mediator

Menurut Moh Uzer pendidik sebagai mediator adalah “pendidik menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Dalam hal ini

¹²*Ibid*, hal. 26

¹³Zakiyah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 140

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 47

tentunya pendidik harus mempunyai ketrampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik".¹⁵ Dengan demikian perannya pendidik sebagai mediator tidak hanya sebagai penghubung antara peserta didik dengan pendidik, akan tetapi lebih dari itu harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran.

f. Pendidik sebagai evaluator

Pendidik sebagai evaluator harus dapat melaksanakan penilaian dengan baik dan jujur.¹⁶ Mengenai hal ini pendidik harus menilai segi-segi yang seharusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian pendidik dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan.

Kreativitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan. Kreativitas pendidik dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan pendidik yang kreatif memungkinkan peserta didik juga harus lebih kreatif lagi.

2. Ciri-Ciri Kreativitas Pendidik

Kreativitas sangat berkaitan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang mempunyai ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bekerja keras, bertanggung jawab, optimis, motivasi tinggi,

¹⁵Moh Uzer, *Menjadi Guru...*, hal. 11

¹⁶Syaiful, *Guru dan Anak...*, hal. 80

mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, mempunyai toleransi, kaya akan pemikiran, dan lain-lain.¹⁷ Menurut Miftahul Asror dalam Ahmad Patoni menjelaskan ciri-ciri orang kreatif adalah:

- a. Memiliki dorongan rasa ingin tahu secara intelektual. Mereka sering mempertanyakan sesuatu yang kadang diluar pemikiran orang lain.
- b. Memiliki daya abstraksi dan penalaran besar. Mereka mudah memahami materi yang sulit dan merangkai fakta, sehingga menjadi bentuk hubungan sebab-akibat, maupun suatu pola berpikir yang lainnya.
- c. Memiliki minat yang luas, kemampuan dan persiapan belajar yang tinggi, konsentrasi dan ketekunan besar dengan sifat tidak mudah putus asa dalam mencari pemecahan masalah.¹⁸

Pendidik diberi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tantangan perkembangan pendidikan yang berimplikasi pada kesiapan pendidik dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat. Kemampuan seorang pendidik untuk selalu berfikir kreatif dalam hal ini amat sangatlah mutlak diperlukan, guna untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Utami Munandar menjelaskan bahwa ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berpikir lancar yaitu:
 - 1) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah.
 - 2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
 - 3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

¹⁷Nana, *Landasan Psikologi...*, hal. 105

¹⁸Ahmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak...*, hal. 137

- b. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel) yaitu:
- 1) Menghasilkan gagasan, pertanyaan atau jawaban yang bervariasi.
 - 2) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 - 3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Keterampilan berpikir rasional yaitu:
- 1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
 - 2) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
 - 3) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu:
- 1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
 - 2) Menambahkan atau memperinci detailnya dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- e. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu:
- 1) Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pernyataan itu benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
 - 2) Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
 - 3) Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.¹⁹

¹⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Rineka

Faktor keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran salah satunya adalah pendidik. Maka dari itu, kualitas seorang pendidik adalah sebagai penentu tingkatan kualitas *output* di suatu lembaga sekolah. Untuk menciptakan *output* yang berkualitas dibutuhkan pendidik yang profesional. Seperti yang dikatakan oleh Rahmad dalam baharudin, “seorang pendidik haruslah bersifat dinamis, kreatif dan inovatif serta dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman”.²⁰

Karakteristik pendidik yang berhasil mengembangkan pembelajaran secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil)
- b. Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas, dan seluruh kegiatan pembelajaran
- c. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengomunikasikan idenya terhadap peserta didik)
- d. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik
- e. Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif dan banyak akal
- f. Tidak menonjolkan diri, dan menjadi teladan bagi peserta didik.²¹

Perubahan dalam suatu kehidupan sangat cepat dan kompleks dengan berbagai tantangan dan permasalahan. Setiap pendidik dituntut untuk fleksibel, kritis, dan terampil berfikir kreatif, sehingga mampu menangani

Cipta, 2004), hal. 5-6

²⁰Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal. 200

²¹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 44

permasalahan dan menentukan solusi yang melibatkan lingkungan sosial atau fisik. Kreativitas mengekspresikan kualitas solusi penyelesaian masalah. Kunci kreativitas adalah kemampuan menilai permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga menjadi solusi yang lebih baik. Pendidik mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tantangan perkembangan pendidikan yang berhubungan pada kesiapan pendidik untuk bisa beradaptasi dengan sangat cepat dan tepat. Kemampuan berfikir kreatif dalam hal ini sangatlah mutlak diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara menarik dan tidak monoton, pendidik dalam menumbuhkan minat belajar para peserta didiknya maka dituntut untuk sangat lebih kreatif dalam mengajar.

Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, pendidik juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan pedagogik dalam suatu kegiatan proses pembelajaran. Praktek-praktek yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitasnya, yaitu dengan kreatif dalam belajar dan berketerampilan. Dia menyebutkan bahwa keterampilan membuat alat peraga yang sederhana merupakan contoh kreativitas. Pendidik-pendidik membuat alat peraga sederhana itu suatu kreativitas. Jadi yang namanya belajar tidak harus beli alat dari pabrik, tetapi bisa membuat sendiri.²²

Pendidik sangat perlu memperluas pengetahuan dan membuka diri dalam setiap perkembangan zaman, agar dapat mengikuti arus perubahan

²²Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan ...*, hal. 163

dan kemajuan yang ada. Jika tidak, maka kreativitas pendidik tidak mungkin berkembang dan itu akan berdampak pada proses serta hasil dari pendidikan.

3. Cara Mengembangkan Kreativitas Pendidik

Teori-teori tentang kreativitas menyebutkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah dengan strategi 4-P. P untuk yang pertama yaitu Pribadi, kreativitas di sini dikaitkan dengan ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada diri individu, yaitu ciri-ciri yang bersifat kognitif (berkaitan dengan kemampuan berpikir) seperti keluwesan, kelancaran, kemampuan elaborasi dan keunikan, serta ciri-ciri yang bersifat afektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan) seperti: rasa ingin tahu, ingin mencoba hal-hal baru, berani menghadapi risiko, tidak takut salah, keras kepala dan sebagainya.

Selanjutnya P yang kedua adalah pendorong, ini bersifat internal merupakan pendorong dari dalam diri individu, yaitu hasrat dan motivasi yang kuat pada diri kita. Pendorong yang bersifat eksternal adalah pendorong dari luar diri individu, misalnya memperoleh berbagai macam pengalaman, lingkungan yang cenderung menghargai berbagai gagasan yang unik, tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang sikap kreatif dan sebagainya. Adapun P yang ketiga adalah proses, dalam proses ini ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Artinya, aktivitas lebih ditinjau dari aspek kegiatan bermain dengan gagasan-gagasan dalam pikiran tanpa menekankan pada apa yang telah dihasilkan oleh proses tersebut. Kesenangan yang timbul akibat dari keterlibatannya dengan aktivitas yang

penuh tantangan itulah yang lebih mendapat porsi utama.

Terakhir adalah P yang keempat yakni Produk. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan produk baru. Maksudnya adalah tidak harus selalu baru sama sekali, melainkan bisa pula merupakan suatu kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah pernah ada. Untuk seseorang yang mempunyai pribadi yang kreatif, maka mereka senantiasa berusaha untuk mendapatkan suatu pendorong dalam mengembangkan kreativitasnya secara optimal, melalui suatu proses kreatif yang aman dan bebas secara psikologis. Keadaan semacam inilah yang akan memungkinkan akan terbentuk produk-produk kreatif yang sangat bermakna.²³

Kreativitas pendidik akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode yang digunakan.²⁴ Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya baik sebagai pendidik kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Mouly dalam Anissatul Mufarokah mengemukakan bahwa “belajar ialah suatu perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya

²³Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, hal. 138-139

²⁴Ahmad Patoni, dkk. *Dinamika Pendidikan Anak...*, hal. 47

pengalaman”.²⁵ Dan sedangkan menurut Gredler dalam Indah Komsiyah menjelaskan bahwa “belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan juga sikap”.²⁶ Selanjutnya menurut Aunarrahan dalam Indah mengatakan bahwa:

“Ciri umum kegiatan belajar adalah yang pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Yang kedua, belajar merupakan interaksi-interaksi antar individu dengan lingkungannya. Dan yang ketiga, mengenai hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.”²⁷

Menurut Hamzah belajar adalah “perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi maksud untuk bisa mencapai tujuan tertentu”.²⁸ Dalam beberapa pendapat tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang baik secara sengaja ataupun tidak sengaja dan tidak dapat menimbulkan perubahan, baik perubahan tingkah laku, pola pikir, maupun kebiasaan. Dan hal ini dapat terjadi karena adanya pengalaman baru yang didapat dari proses tersebut.

Kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang peserta didik, contohnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Karena biasanya sebab-sebabnya itu bermacam-macam, mungkin peserta didik itu tidak senang, mungkin sedang

²⁵Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 15

²⁶Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 3

²⁷*Ibid*, hal 3

²⁸Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 23

sakit, lapar, ada masalah pribadi, dan lain-lain. Hal itu berarti pada diri peserta didik akan terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musabahnya kemudian mendorong peserta didik itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yaitu belajar. Dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, sebab pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁹ Motif dapat dikatakan sebagai suatu daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan segala aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi dalam konsep pembelajaran merupakan seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dari pihak luar dalam hal ini adalah pendidik untuk terlibat

²⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 73

aktif dalam proses pembelajaran.³⁰ Pengertian dasar motivasi menurut Gleitmen dalam Muhibbin Syah adalah “keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang akan mendorongnya untuk berbuat sesuatu”.³¹ Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual.³² Peranannya yang khas ialah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Berhubungan dengan ini, maka kegagalan belajar peserta didik jangan begitu saja langsung mempersalahkan kepada pihak peserta didiknya, sebab mungkin kegagalan belajar peserta didik diakibatkan dari tidak berhasilnya dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan peserta didik untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas pendidik bagaimana mendorong para peserta didik agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Pengertian lain dari motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar akan dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikans semangat kepada seseorang yang

³⁰Yudhi Munandhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Referensi Press Group, 2013), hal. 29

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

³²Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 75

melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.³³

Menurut Harun Nasution dalam Abdul Majid mengemukakan tentang motivasi murid ialah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melaksanakan apa yang dapat dilakukannya. Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.³⁴ Selanjutnya menurut Sumandi Suryabrata dalam Djaali, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³⁵

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Didalam rumusan ini ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu.

³³Purwo Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 320

³⁴Abdu Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 308

³⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju pada arah suatu tujuan. Respon-respon berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Motivasi adalah prasyarat dalam pembelajaran, tanpa motivasi hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal dan motivasi sendiri merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri atau lingkungan. Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.³⁶ Menurut Mc. Donald dalam Sadirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem pada organisme manusia. Sebab menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyenangkan kegiatan fisik manusia.

³⁶M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 72

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Mengenai tiga elemen di atas, jadi dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk selanjutnya bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.³⁷

Motivasi dapat diartikan juga sebagai proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam, seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, umpan balik, atau dapat digambarkan sebagai produk motivasi dasar.

³⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 73

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³⁸

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Kegiatan belajar itu merupakan suatu proses yang muncul dari dalam, maka motivasi memegang peranan yang sangat penting. Jika pendidik bisa memberikan motivasi yang baik kepada peserta didiknya, maka akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sikap dan kepribadian pendidik, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mengajarkan pengetahuan itu kepada peserta didik maka akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Motivasi memiliki komponen pokok yang saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan, yang dimaksud kesatuan sebagai proses motivasi yaitu:

³⁸Hamzah B Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 23

- a. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Contohnya dalam hal ingatan, respon-respon efektif.
- b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku terhadap tujuan.
- c. Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar.
- d. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan).
- e. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.³⁹

Demikian juga halnya dengan proses belajar yang dijalani peserta didik. Belajar merupakan proses yang panjang, ditempuh selama bertahun-tahun, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.⁴⁰ Jadi sebenarnya perubahan merupakan pengetahuan dan percakapan baru, dan perubahan ini terjadi karena adanya usaha.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk selalu belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

2. Macam - Macam Motivasi Belajar

³⁹Nana, *Landasan Psikologi...*, hal. 62

⁴⁰*Ibid*, hal. 86

Mengenai mengembangkan adanya motivasi dalam diri seorang peserta didik supaya dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus adanya pendorong dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar diri individu itu. Berdasarkan macam-macamnya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi instrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri individu peserta didik, dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri individu peserta didik.⁴¹ Supaya lebih jelasnya, maka akan diuraikan kedua macam motivasi tersebut dalam pembahasan berikut:

a. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi intrinsik ini merupakan timbul sebagai akibat pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada suatu paksaan atau dorongan dari orang lain, akan tetapi atas kemauan sendiri.⁴² Dengan kata lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri.⁴³ Maka motivasi ini tidak perlu adanya rangsangan atau pengaruh dari luar individu, sebab dari dalam diri individu itu sendiri sudah ada dorongan atau kemauan untuk melakukan sesuatu.

Selanjutnya jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya contohnya kegiatan pembelajaran, maka yang dimaksudkan dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam kegiatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh yang nyata, seorang peserta didik melakukan belajar, dikarenakan memang betul-betul ingin mendapatkan

⁴¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hal 138

⁴²Moh Uzer, *Menjadi Guru...*, hal 29

⁴³Abin Syamsudin Makmum, *Psikologi Kependidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 37

pengetahuan, nilai, dan keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain-lain.⁴⁴ Jadi kegiatan yang peserta didik lakukan itu berdasarkan dorongan kebutuhan secara sadar akan belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari lingkungan.⁴⁵ Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh peserta didik belajar karena mengetahui besok pagi akan ada ujian. Peserta didik belajar dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pendidiknya atau teman-temannya. Jadi jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan, peserta didik itu belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu, akan tetapi karena ingin mendapatkan nilai yang baik dan dipuji oleh pendidik atau teman-temannya.

Perlu ditegaskan bahwasanya motivasi ekstrinsik bukan berarti ini tidak baik dan tidak penting dalam kegiatan belajar. Sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik akan selalu berubah, dinamis dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁴⁶

3. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik sebaiknya memerankan diri sebagai motivator bagi para peserta didiknya. Peran pendidik sebagai motivator

⁴⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 89-90

⁴⁵Abin, *Psikologi Kependidikan...*, hal. 37

⁴⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal.91

diharapkan dapat mendorong peristiwa belajar yang menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini, pendidik memainkan empat hal, yaitu memberikan perhatian, relevansi antara materi dengan kondisi siswa, kepercayaan diri, dan kepuasan. Dari keempat motivasional tersebut akan membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar dan sekaligus tujuan sekolah.⁴⁷

Allah SWT telah menunjukkan berbagai gejala yang berkaitan dengan psikologis manusia yang dapat mempengaruhi mereka dalam menentukan pola pikir dan pola perilakunya. Dan hal tersebut berkaitan erat dengan mental. Sebab kekuatan mental dalam hal ini adalah kekuatan iman merupakan pendorong atau motivasi manusia ke arah ketaqwaan kepada Allah. Artinya memang ada beberapa cara yang bisa digunakan pendidik untuk menumbuhkan, menggerakkan, membangkitkan, mengembangkan motivasi belajar peserta didiknya, ialah sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Pada umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yaitu berupa angka yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, dan sebaliknya peserta didik yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Pujian

⁴⁷Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 124

Pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan rasa senang.

c. Hadiah

Cara memberikan hadiah ini dapat dilakukan oleh pendidik dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para peserta didik yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

d. Kerja kelompok

Didalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong para peserta didik untuk belajar. Maka dari itu setiap peserta didik memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para peserta didik selalu mendapatkan tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.⁴⁸

⁴⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 166-167

Pendidik merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam lingkungan belajar. Peran seorang pendidik lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Pendidik dapat dikatakan sebagai rekan belajar, model, fasilitator, motivator, pembimbing, dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan peserta didik.⁴⁹ Oleh sebab itu tugas pendidik utamanya untuk menjadikan lingkungan belajar peserta didik kondusif melalui cara-cara yang dapat memacu peserta didik dalam belajar.

4. Nilai Motivasi dalam Pembelajaran

Pendidik mempunyai tanggungjawab pendidik supaya pembelajaran yang telah berlangsung berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha pendidik membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada peserta didik. Pembelajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi pendidik untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik.

⁴⁹Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif...*, hal. 22

- d. Berhasil ataupun gagalnya dalam mengembangkan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

C. Kreativitas Pendidik dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Kreativitas Pendidik dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Pendidik yang memahami profesinya akan mengupayakan supaya tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien. Maka penguasaan materi saja tidak cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik yang menerima.⁵¹ Oleh karenanya, perlu adanya kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran. Istilah metode berasal dari Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti

⁵⁰Oemar, *Proses Belajar...*, hal. 161-162

⁵¹Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif...*, hal. 22

jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencaai tujuan tertentu.⁵²

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya pendidik dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang pendidik adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh peserta didik. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata supaya tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁵³ Metode juga didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik untuk menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari proses belajar-mengajar.⁵⁴

Metode mengajar menurut Mansyur dalam Anissatul diartikan sebagai “suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang pendidik atau instruktur”.⁵⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan pendidik dalam penyampaian materi

⁵²Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

⁵³Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 147

⁵⁴Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan...*, hal. 7

⁵⁵Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 85

pembelajaran yang bersifat prosedural, yang berisi tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari proses belajar-mengajar. Dalam hal ini, metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran.

Memilih beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sebab terdapat suatu prinsip yang umum dalam mengfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam kondisi dan suasana yang menyenangkan, menggembirakan serta penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran ini menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Kreativitas pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan proses pembelajaran, karena nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat menerima pelajaran.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bervariasi dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sebab setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Buchari menyatakan bahwa “membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku ketrampilan mengajar”.⁵⁶ Artinya pendidik harus bisa

⁵⁶Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*.

memilih diantara berbagai macam metode yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman.

Menurut Ismail metode-metode pembelajaran ada 16 macam yaitu:

“Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode sosio drama, metode drill, metode kerja kelompok, metode proyek, metode problem solving, metode sistem regu, metode karya wisata, metode resource person (manusia sumber), metode survai masyarakat, dan metode simulasi”.⁵⁷

Berikut disebutkan metode-metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran.

Beberapa metode mengajar antara lain:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan, jadi metode ini lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran dan dikenal sebagai metode tradisional.⁵⁸ Metode ceramah menurut Anissatul adalah “suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik”.⁵⁹ Menurut Ramayulis dalam Binti Maunah menyatakan bahwa “metode ceramah merupakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik di ruangan kelas”.⁶⁰ Ciri-ciri yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan pendidik yang tampak lebih dominan. Sementara peserta didik lebih banyak pasif dan

(Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 42

⁵⁷Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 17

⁵⁸Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 209

⁵⁹Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 86

⁶⁰Binti, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hal. 118

menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Arman dalam Bukhari menyatakan bahwa sebagai salah satu metode pembelajaran, metode ceramah mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena peserta didik melakukan aktivitas yang sama, jadi pendidik dapat mengawasi peserta didiknya secara menyeluruh.
- 2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama. Dengan waktu yang singkat, peserta didik dapat menerima pelajaran secara bersamaan.
- 3) Pelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat, sebab dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan dengan bahan yang banyak.
- 4) Melatih peserta didik menggunakan pendengarannya dengan baik, sehingga mereka dapat menerima dan menyimpulkan isi dari ceramah yang tepat.⁶¹

b. Metode Demonstrasi

Metode mengajar dengan pendidik atau peserta didik sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses (bekerjanya sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.⁶² cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang

⁶¹Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 36

⁶²Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 89

dipelajari, baik sebenarnya ataupun suatu tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan.

c. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu proses yang membahas tentang persoalan dengan melibatkan banyak orang, di mana hasil dari pembahasan tersebut akan menjadi alternatif jawaban dalam memecahkan persoalan.⁶³

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini merupakan penyampaian pelajaran dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab. Dengan kata lain suatu metode didalam pendidikan dimana pendidik bertanya dan peserta didik menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.⁶⁴

e. Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi

Metode pemberian tugas belajar dan resitasi merupakan suatu cara mengajar dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggungjawabkannya. Pertanggungjawaban itu dapat dilaksanakan dengan cara:

- 1) Dengan menjawab tes yang diberikan pendidik
- 2) Dengan menyampaikan ke muka secara lisan
- 3) Dengan cara tertulis.

f. Metode Kerja Kelompok

⁶³Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 95

⁶⁴Bukhari, *Hadist Tarbawi: Pendidikan...*, hal. 127

Metode ini merupakan penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Tugas-tugas tersebut dikerjakan dalam kelompok secara bergotong royong. Suatu kelas dapat dipandang sebagai suatu kelompok tersendiri, dapat pula dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok besar maupun kecil.

g. Metode *Drill*

Metode *drill* atau latihan yaitu suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, supaya peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode *drill* atau latihan merupakan suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁶⁵

h. Metode Proyek

Metode proyek merupakan salah satu aktivitas pengajaran yang melibatkan peserta didik dengan teman kelompoknya, belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama untuk mewujudkan sikap kooperatifnya dan masing-masing peserta didik melakukan bagian atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.⁶⁶

⁶⁵Pera Purwanti, *Pengaruh Penerapan Metode Drill atau Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih*. (Jurnal Pendidikan Vol 4, 2010), hal. 50

⁶⁶Elda Deswika, *Penggunaan Metode Proyek Terhadap Sikap Kooperatif Pada Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan, 2016), hal 5

i. Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Problem Solving merupakan suatu ketrampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Metode pemecahan masalah adalah salah satu metode mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran. Metode ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran⁶⁷

j. Metode Simulasi

Metode pembelajaran simulasi adalah suatu bentuk metode pembelajaran praktik yang sifatnya mengembangkan ketrampilan peserta didik, ketrampilan mental maupun fisik atau teknis). Metode pembelajaran ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.⁶⁸ Di dalam simulasi, peserta didik banyak berperan sebagai dirinya sendiri saat melakukan suatu kegiatan atau tugas yang benar-benar akan dilakukannya.

Seorang pendidik dituntut dapat memahami dan memiliki ketrampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai metode

⁶⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 136

⁶⁸*Ibid*, hal. 170

pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.⁶⁹ Selain itu pendidik juga harus dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar adalah:

a. Tujuan yang akan dicapai

Setiap manusia yang sedang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tujuan yang akan dicapinya. Dan juga setiap seorang pendidik harus mengerti dengan sangat jelas dengan apa tujuan dari pendidikan itu sendiri. Karena tujuan itulah yang akan menjadikan sasaran dan menjadi pengaruh tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Dan tujuan juga berfungsi sebagai dasar bagi pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan dalam belajar mengajar.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi sebaliknya metode haruslah mendukung kemana kegiatan interaksi pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan. Ketidak jelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar.⁷⁰ Oleh sebab itu sebagai pendidik harus mempunyai kejelasan dan kepastian dalam merumuskan tujuan pembelajaran sehingga akan memudahkan pendidik untuk memilih metode mengajar.

b. Karakteristik Peserta didik

⁶⁹Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), hal. 10

⁷⁰Ismail, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 19

Perbedaan karakteristik peserta didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan peserta didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

c. Kemampuan Pendidik

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar pendidik akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat, sehingga kemampuan pendidik merupakan salah satu faktor yang patut diperhatikan dalam pemilihan metode. Contohnya jika pendidik kurang baik dalam berbahasanya, maka pendidik juga tidak akan dapat menggunakan metode ceramah dengan baik. Oleh sebab itu pemahaman pendidik tentang metode yang pendidik gunakan sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

d. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran yang mengandung masalah-masalah maka akan disajikan metode pemecahan masalah. Karena setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing seperti mudah, sedang maupun sukar. Untuk metode tertentu barangkali memang cocok untuk mata pelajaran tertentu, akan tetapi belum tentu sesuai atau cocok untuk mata pelajaran yang lainnya. Jadi, sebelum memilih metode mengajar pendidik harus memperhatikan sifat mata pelajaran tersebut

e. Fasilitas

Fasilitas yang dipilih haruslah sesuai dengan karakteristik metode yang dipakai oleh pendidik. Fasilitas yang dimaksud antara lain alat peraga,

ruang, waktu, kesempatan, tempat, alat-alat praktikum, buku-buku perpustakaan dan lain-lain. Fasilitas ini juga menentukan metode mengajar yang digunakan oleh pendidik.

f. Situasi kelas

Situasi kelas merupakan sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan pendidik ketika akan memilih metode. Pendidik yang berpengalaman akan sangat mengerti bahwa di dalam kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai psikolog peserta didik. Jadi pendidik harus memperhitungkan dinamika kelas dari manapun. Seandainya para peserta didik sudah bosan dengan metode yang diberikan oleh pendidik, maka pendidik sebaiknya mengganti metode mengajar agar suasana kelas bisa kembali kondusif.

g. Partisipasi

Partisipasi merupakan turut aktif dalam suatu kegiatan. Maksudnya, jika pendidik memiliki tujuan supaya peserta didiknya aktif dalam pelajaran yang disampaikan, tergantung bahasanya, maka pendidik harus dapat memilih metode yang sesuai dengan bahasa tersebut.⁷¹

Faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting. Sebab dengan keberhasilan pendidik dalam memilih, menggunakan dan juga mengembangkan metode pembelajaran juga akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan pendidikan. Selain itu dalam menggunakan metode

⁷¹Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hal. 60-63

pembelajaran pendidik juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada pendidik, serta lebih menekankan pada interaksi pada peserta didik. Dengan demikian titik sentra yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. .

2. Kreativitas Pendidik dalam Memilih Media Pembelajaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi antara pihak pendidik sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat atau media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia pendidik juga dituntut untuk mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu pendidik harus memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran. Selain itu mengajar

merupakan salah satu bentuk seni yang ada dalam diri seorang pendidik untuk menyampaikan ilmu yang ia miliki kepada para peserta didiknya melalui komunikasi yang sifatnya interaktif edukatif. Jadi pendidik memerlukan alat yang bisa digunakan untuk mendukung tersampainya ilmu kepada peserta didik.

Menurut Rossi dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran”.⁷²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Awan zain mengatakan bahwa “media adalah suatu betuk jamak dari kata medium yang secara harfah berarti perantara atau pengantar”.⁷³ Maka dari itu media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Selanjutnya media adalah sumber belajar, jadi secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁷⁴ Maka demikian media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

⁷²Wina, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 163

⁷³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 120

⁷⁴Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat peserta didik, sehingga terjadi proses belajar.

Media dapat diartikan sebagai saluran komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran.⁷⁵ media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya.⁷⁶ Dalam pembelajarannya, media sangat amat diperlukan untuk membantu efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pendidik harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran karena pada dasarnya penggunaan media mempunyai tujuan yaitu:

- a. Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi
- c. Menumbuhkan sikap dan ketrampilan dalam penggunaan teknologi
- d. Menciptakan situasi yang tidak mudah dilupakan.⁷⁷

Selanjutnya ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu:

- a. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- b. Media pembelajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar

⁷⁵Sholeh, *Metode Edutainment...*, hal. 149

⁷⁶*Ibid*, hal. 150

⁷⁷Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 201

- c. Media pembelajaran yang digunakan dapat merespon peserta didik belajar
- d. Media pembelajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu peserta didik
- e. Media pembelajaran merupakan perantara dalam proses pembelajaran peserta didik.⁷⁸

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, media memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

- a. Sebagai alat bantu
- b. Sebagai sumber belajar
- c. Menarik perhatian peserta didik
- d. Mempercepat proses pembelajaran
- e. Meningkatkan mutu pembelajaran

Adapun manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

- a. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik
- b. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh pendidik sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak

⁷⁸Asnawir, *Media Pembelajaran...*, hal. 20

kehabisan tenaga apabila pendidik mengajar untuk setiap pelajaran di depan kelas yang berbeda secara tujuan.

- c. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar agar tidak hanya mendengarkan keterangan pendidik, akan tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain
- d. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat mengembangkan motivasi belajar
- e. Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalistik
- f. Menguasai keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.⁷⁹

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan dari sudut pandang melihatnya, yaitu:

- a. Dilihat dari sifatnya, media pembelajaran dapat dibagi ke dalam:
 - 1) Media Audio, merupakan media pembelajaran yang hanya dapat didengar saja atau media pembelajaran yang hanya mempunyai atau memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - 2) Media visual, merupakan media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Contohnya slide, foto, lukisan, gambar, poster, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti grafis.
 - 3) Media audiovisual, merupakan jenis media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar. Seperti rekaman video. Kemampuan

⁷⁹*Ibid*, hal. 198

media ini dianggap baik dan lebih menarik karena mengandung kedua jenis media yang pertama dan kedua.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media pembelajaran dapat dibagi menjadi:

1) Media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini, peserta didik dapat mempelajari peristiwa-peristiwa yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus. Media seperti radio ini adalah suatu mesin dengar yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Sebagai contohnya, pada jam tertentu, pendidik merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio, misalnya mendengarkan berita siaran radio langsung mengenai kejadian atau fakta yang sedang berlangsung.⁸⁰

2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, video, dan lainnya

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam:

1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain-lain. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, *overhead projektor* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi.

⁸⁰Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal. 266-267

- 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.⁸¹

Seorang pendidik dalam memilih media perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesesuaian media dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran
- b. Kesesuaian media dengan strategi pembelajaran yang dipilih
- c. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan. Maka sebelum memilih media, pendidik harus mengetahui materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga media yang dipilih akan menunjang proses pembelajaran.⁸²
- d. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika tujuan pengajaran yang akan dicapai lebih bersifat kognitif, maka harus digunakan media pengajaran yang merangsang kemampuan berpikir secara aktif. Selanjutnya, jika tujuan pengajaran yang akan dicapai lebih bersifat keterampilan, jadi media yang harus digunakan adalah yang mampu memperjelas peserta didik dalam mempraktekkan suatu keterampilan tertentu.

⁸¹Wina, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 172

⁸²*Ibid*, hal. 173

- e. Kondisi audien (peserta didik) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi pendidik dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik. Memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda-beda, oleh sebab itu pendidik perlu memperhatikan setiap kemampuan dan karakteristik tersebut
- f. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efesiensi. Media yang akan memerlukan biaya atau peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang murah atau sederhana belum tentu tidak memiliki nilai, jadi pendidik perlu memperhatikan efektifitas media yang akan dirancang.

Media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada pendidik agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dimaksudkan jangan sampai penggunaan media menjadi penghalang proses belajar mengajar yang akan pendidik lakukan di dalam kelas. Harapan yang besar tentu saja supaya media pembelajaran menjadi alat bantu yang dapat mempercepat atau mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Penggunaan media hendaknya pendidik memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsipnya yakni:

- a. Menentukan jenis media dengan tepat, maksudnya sebaiknya pendidik memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Menetapkan subjek dengan tepat, maksudnya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan peserta didik.
- c. Menyajikan media dengan tepat, maksudnya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu dan sarana yang ada.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, maksudnya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pembelajaran.⁸³

Keempat prinsip tersebut hendaknya diperhatikan oleh pendidik pada waktu pendidik menggunakan media pembelajaran.

3. Kreativitas Pendidik dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Pendidik selalu mengelola kelas ketika melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas terdiri dari dua

⁸³Syaiful, *Strategi Belajar...*, hal. 127

kata, pengelolaan dan kelas, pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yakni *management*, yang berarti keterlaksanaan, pengelola.⁸⁴

Pengertian kelas sebagai sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama. Kelas merupakan suatu unit kecil peserta didik yang berinteraksi dengan pendidik dalam proses belajar mengajar dengan beragam keunikan yang dimiliki. Kelas sebagai lingkungan belajar peserta didik merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi supaya kegiatan belajar mengajar bisa terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki.

Karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah kelas memiliki sifat merangsang dan menantang peserta didik untuk selalu belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. Pengelolaan kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat terciptanya kondisi kelompok belajar yang proposional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta tersedia kesempatan yang memungkinkan untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan pada pendidik.

⁸⁴*Ibid*, hal. 175

Sependapat dengan hal itu Sudirman dalam Syaiful Bahri menyatakan bahwa:

“Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para peserta didik”.⁸⁵

Kegiatan pembelajaran selalu ada suatu permasalahan atau gangguan, dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsipnya dapat dipergunakan. Maka penting bagi pendidik untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini:

- a. Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Pendidik yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b. Tantangan, penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.
- c. Bervariasi, penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya belajar pendidik, pola interaksi antara pendidik dan peserta didik akan

⁸⁵*Ibid*, hal. 178

mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

- d. Keluwesan tingkah laku pendidik untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif, pada dasarnya mengajar dan mendidik, pendidik harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan peserta didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran pendidik untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
- f. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri.⁸⁶ Oleh sebab itu, pendidik selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan

⁸⁶Syaiful, *Strategi Belajar...*, hal. 186

pendidik sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan memudahkan pendidik bergerak secara leluasa untuk membantu peserta didik dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan yaitu:

- a. Ukuran dan bentuk kelas
- b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik
- c. Jumlah peserta didik dalam kelas
- d. Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok
- e. Jumlah kelompok dalam kelas
- f. Komposisi peserta didik dalam kelompok seperti peserta didik pandai dengan yang kurang, laki-laki dan perempuan).⁸⁷

Menurut Suhaenah Suparno dalam Abdul Majid, mengemukakan bahwa kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang adalah:

- a. Penataan ruang dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa peserta didik belajar dengan aktif dan pendidik dapat mengelola kelas dengan baik.

⁸⁷*Ibid*, hal 204

- b. Penataan tersebut bersifat luwes sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai
- c. Ketika peserta didik belajar tentang sesuatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar-gambar atau model atau media lain. Lalu tempat penyimpanan alat atau media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar tidak terbuang.
- d. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar.⁸⁸

Terdapat prosedur supaya pendidik dapat mengelola kelas dengan baik, dengan menggunakan dua teknik yakni:

- a. Teknik preventif

Teknik ini digunakan untuk mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan teknik preventif ini atau bisa dikatakan tindakan pencegahan tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar dapat ditekan seminimal mungkin dan menciptakan suasana yang berbeda, namun tetap berprinsip pada interaksi edukatif dengan tetap senantiasa memperhatikan motivasi belajar peserta didik.

- b. Teknik kuratif

⁸⁸Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 167

Kuratif adalah inisiatif pendidik untuk mengatasi bentuk perbuatan peserta didik yang dipandang bisa berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar dengan jalan memberhentikan perbuatannya itu sekaligus membimbing supaya memiliki perbuatan pendukung proses belajar mengajar. Dengan penerapan teknik ini pendidik berusaha mengambil sikap dan tindakan-tindakan terhadap keadaan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku yang dapat menimbulkan masalah serta mencari sebab-sebab dasar yang mengakibatkan hal tersebut serta berusaha menemukan pemecahannya.

Teknik yang menggunakan preventif lebih baik daripada teknik kuratif, atau bisa dikatakan lain mencegah lebih baik daripada mengobati. Dan meskipun pendidik telah melakukan usaha preventif dalam kenyataannya masih ada aktivitas yang memerlukan tindakan. Oleh karena itu kompetensi pendidik untuk dapat mengelola kelas dengan baik dan berhasil menjadi kunci keberhasilan proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan, gagalnya seorang pendidik mencapai tujuan pembelajaran sejalan dengan ketidakmampuan pendidik mengelola kelas. Karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi pendidik yang sangat penting dikuasai oleh pendidik dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar. Di dalam kelas tentunya sebagai pendidik akan menemukan berbagai macam karakteristik peserta didik yang bervariasi. Suatu kevariasian yang melahirkan perilaku

yang bermacam-macam pula. Itu berarti bermacam-macam pula masalah yang akan ditimbulkannya. Menurut Made Pidarta dalam Syaiful Bahri menyatakan bahwa masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku peserta didik adalah:

- a. Kurang kesatuan misalnya dengan adanya kelompok-kelompok dan pertentangan jenis kelamin.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari.
- c. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok contohnya ribut, bermusuhan, mengucilkan dan merendahkan kelompok bodoh
- d. Kelas toleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, menerima, dan mendorong perilaku peserta didik yang keliru
- e. Mudah bereaksi ke hal-hal negatif atau terganggu
- f. Moral rendah dan permusuhan agresif
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah contohnya tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, dan situasi yang baru.⁸⁹

Variasi perilaku bukan tanpa sebab, akan tetapi ada faktor-faktor penyebab timbulnya variasi perilaku itu. Faktor-faktor penyebab variasi perilaku peserta didik adalah:

- a. Pengelompokan peserta didik (pandai, sedang, bodoh)
- b. Karakteristik individual seperti kemampuan kurang ketika puas atau dari latar belakang ekonomi rendah yang menghalangi kemampuannya.

⁸⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 199

- c. Kelompok pandai akan merasa terhalang oleh teman-temannya yang tidak mampu seperti dia. Kelompok ini sering menolak standar yang diberikan oleh pendidik. Sering juga kelompok ini membentuk norma sendiri yang sering sekali tidak sesuai dengan harapan sekolah.

Permasalahan pengelolaan kelas yang telah disebutkan di atas dapat diatasi. Contohnya dengan pemberian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu menyelesaikan tugas oleh peserta didik dan penetapan norma kelompok yang produktif. Dalam masalah penataan ruang kelas ini uraian akan diarahkan pada pembahasan masalah yakni:

- a. Penataan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk peserta didik di kelas tidaklah netral. Pengaturan sangatlah berpengaruh kepada peserta didik, interaksi antar mereka dan interaksi antar pendidik. Ini berarti bahwa pengaturan posisi tempat duduk peserta didik memberi dampak dalam proses pembelajaran.⁹⁰ Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam belajar peserta didik memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Bila tempat duduknya

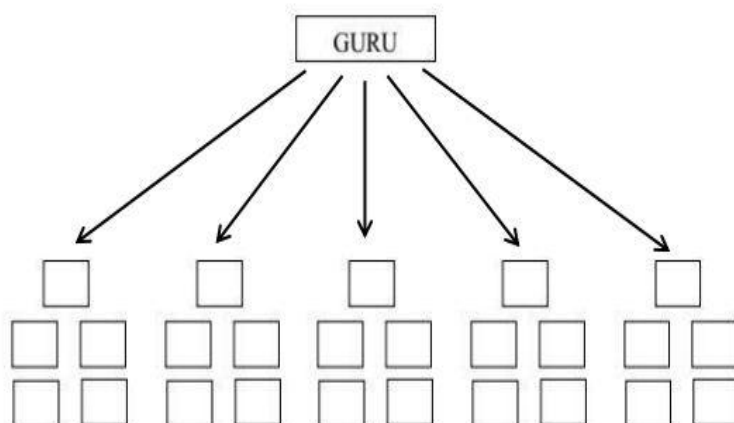
⁹⁰Radno Harsono, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal.

bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh peserta didik, maka peserta didik akan dapat belajar dengan tenang.

Ada beberapa pola pengaturan tempat duduk diantaranya:

1) Pola susunan tempat duduk berkelompok

Tempat duduk dalam kelompok diatur sedemikian rupa sehingga di dalam kelas peserta didik yang mempunyai posisi berlainan tidak bergerombol. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan bisa berpindah dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya secara tak terbatas.⁹¹



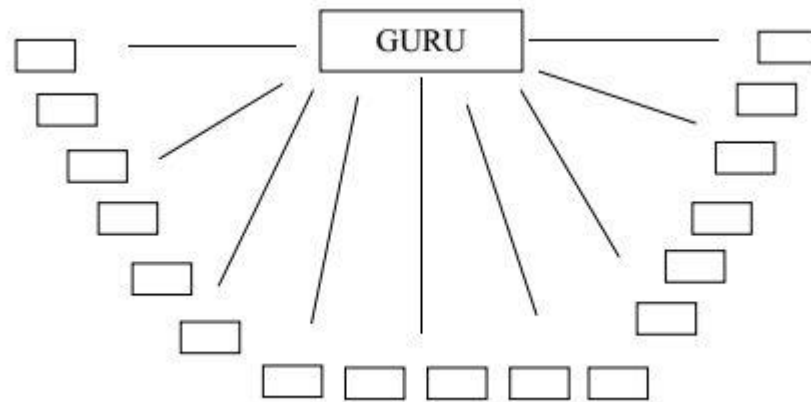
Gambar 2.1 Pola Susunan Tempat Duduk Berkelompok

2) Pola susunan tempat duduk dengan format tapal kuda

Posisi pendidik dalam pengaturan seperti ini menggaris bawahi otoritas pendidik dan sekaligus dari kelompok, namun kelompok tetap dalam pengawasan pendidik bagaikan sinar yang memancar ke setiap kelompok

⁹¹Syaiful, *Strategi Belajar...*, hal. 55

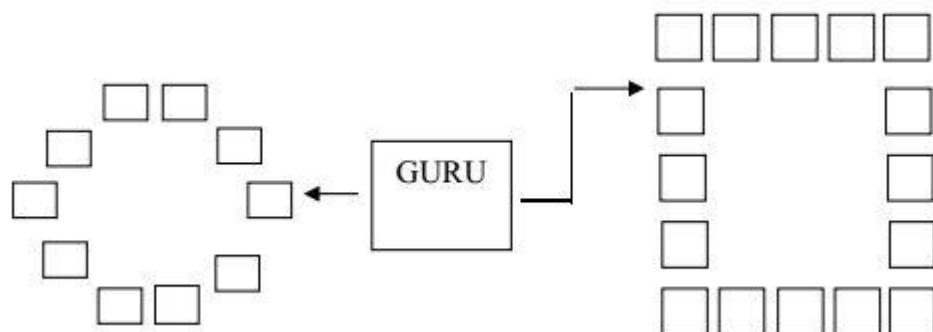
yang duduk dalam formasi itu. Hal ini juga memudahkan peserta didik saling berkonsultasi dan dapat diubah menjadi pola berkelompok.⁹²



Gambar 2.2 Pola Susunan Tempat Duduk Format Tapal Kuda

3) Pola susunan tempat duduk bundar dan persegi

Pada pola pengaturan tempat duduk seperti ini otoritas pendidik sama sekali tidak terpusat dan kepemimpinan formal tidak berperan sama sekali. Hakikatnya dalam pengaturan seperti ini biasanya tidak ada pimpinan kelompok. Seandainya ada suatu objek yang harus diperagakan dalam pelajaran dapat ditempatkan di tengah, sehingga mudah dilihat dan diberi komentar oleh semua yang hadir.⁹³



Gambar 2.3 Pola Susunan Tempat Duduk Bundar dan Persegi

⁹²Syaiful, *Strategi Belajar...*, hal. 57

⁹³*Ibid*, hal. 57

b. Pengaturan alat-alat pengajaran

Pengelolaan lingkungan belajar seorang pendidik harus menggunakan cara dalam memanfaatkan alat-alat pengajaran yang merupakan salah satu komponen lingkungan fisik yang ada di kelas. Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah:

- 1) Perpustakaan kelas, sekolah yang maju ada perpustakaan di setiap kelas dan pengaturannya bersama-sama dengan peserta didik.
- 2) Alat-alat peraga media pengajaran, alat peraga atau media pengajaran atau pembelajaran semestinya diletakkan di kelas supaya memudahkan dalam penggunaannya dan pengaturannya juga bersama-sama dengan peserta didik.
- 3) Papan tulis, kapur tulis, dan lainnya, ukuran disesuaikan, warnanya harus kontras dan penempatannya memperlihatkan estetika dan terjangkau oleh semua peserta didik.
- 4) Papan presentasi peserta didik, diletakkan dibagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua peserta didik dan difungsikan sebagaimana mestinya.⁹⁴

c. Penataan keindahan dan keberhasilan kelas

- 1) Hiasan dinding (pajangan kelas) sebaiknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya: burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, para pahlawan, dan peta/globe

⁹⁴*Ibid*, hal. 205

- 2) Penempatan lemari, untuk tempat buku di depan dan untuk alat-alat peraga dibelakang.
 - 3) Pemeliharaan kebersihan, peserta didik bergiliran untuk membersihkan kelas, pendidik memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas.
- d. Tata cahaya dan ventilasi harus ada di kelas karena itu sangat penting.⁹⁵

D. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang bagaimana kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar, berikut beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang kreativitas pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian tentang kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik ini sebelumnya telah dilakukan oleh Ruriyatus Sholikhah dalam penelitiannya yang berjudul, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Munjungan II Trenggalek”. Dengan fokus penelitian tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kreativitas gurunya yakni mengembangkan metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran. Pengembangan metode pengajaran yang dipakai di MI Munjungan II Trenggaleki ini antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode penugasan dan praktik. Lalu pada saat jam

⁹⁵*Ibid*, hal. 206

pembelajaran berlangsung penyampaian pembelajaran dikelas sangatlah menarik peserta didik, saat itu pendidik sedang menggunakan media gambar dan kartu untuk mengajar.⁹⁶

Novi Hidayatul Husna dalam penelitiannya yang berjudul, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Fiqih di MAN Kunir Wonodadi”. hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru ini di Sekolah amat sangat kreatif. Mereka dapat menggunakan metode pembelajaran yang sudah sebelumnya dipersiapkan oleh pendidik dan menyesuaikan metode tersebut dengan para peserta didik. Memilih media yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dan menata kelas supaya peserta didik tidak bosan, dan itu memang terjadi, peserta didik di MAN Kunir saat belajar fiqih menjadi semakin semangat, dan aktif, mudah memahami materi karena ada media yang memperjelasnya, dan yang terpenting peserta didik sudah tidak bosan untuk masuk kelasnya karena sudah di kelola sekedemikian rupa.⁹⁷

Rizka Erna Febriana dalam penelitiannya yang berjudul, “Kreativitas Guru PAI dalam Memotivasi Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTS Ngantru Tahun 2016”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketika pendidik memberikan tugas dengan metode permainan kartu, peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajarannya. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode

⁹⁶Ruriyatus Sholikah, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Munjungan II Treanggalek*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017),

⁹⁷Novi Hidayatul Khusna, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di MAN Kunir Wonodadi*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016),

permainan pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media yang digunakan dalam pembelajaran SKI ini menggunakan LCD Proyektor dan menggunakan media kertas.⁹⁸

Efi Zuliantika dalam penelitiannya yang berjudul, “Kreativitas Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik di SMP Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung”. yang membahas tentang kreativitas pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran serta kreativitas pendidik dalam pengelolaan kelas. Dan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa kemampuan pendidik Agama Islam dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran di SMP Sunan Ampel Bolu Punjul Krangrejo Tulungagung adalah dengan menyesuaikan antara metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan yang dengan menggunakan berbagai macam variasi. Sedangkan kreativitas pendidikan agama islam dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran baik media visual, audio visual dan dalam pemanfaatannya pendidik juga memperhatikan langkah-langkah sesuai dengan rancangan kegiatan pembelajaran.⁹⁹

Penelitian ini diharapkan seorang pendidik sebelum melaksanakan tugasnya di dalam kelas hendaknya menyiapkan berbagai macam persiapan sebelum mengajar, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang nantinya akan

⁹⁸Rizka Erna Febriana, *Kreativitas Guru PAI dalam Memotivasi Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTS Ngantru*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016),

⁹⁹Efi Zuliantika, *Kreativitas Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMP Sunan Ampel Bolu Karangrejo Tulungagung*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012),

diperlukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, maka semua akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti setiap pembelajaran. Penelitian terdahulu menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun pemaparan dari aspek-aspek persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ruriyatus Sholikah	Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	a. Penelitiannya sama-sama menggunakan	a. Lokasi penelitiannya berbeda
		Peserta Didik di MI Munjungan II Trenggalek	penelitian kualitatif. b. Fokus penelitian kreativitas pendidik	b. Rumusan masalah yang digunakan
2	Novi Hidayatul Husna	Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di MAN Kunir Wonodadi	a. Penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Fokus penelitian kreativitas pendidik	a. Lokasi yang digunakan peneliti berbeda b. Peneliti terdahulu meneliti motivasi belajar mata pelajaran Fiqih
3	Rizka Erna Febriana	Kreativitas Guru PAI dalam Memotivasi Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTS Ngantru Tahun 2016	a. Penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Fokus penelitian kreativitas pendidik	a. Lokasi penelitiannya berbeda b. Peneliti terdahulu meneliti Motivasi siswa pada mata pelajaran SKI
4	Efi Zuliantika	Kreativitas Guru	a. Penelitiannya	a. Lokasi

		Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMP Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung.	sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Fokus penelitian kreativitas pendidik	penelitian berbeda. b. Obyek yang diteliti adalah siswa di SMP Sunan Ampel Krangrejo Tulungagung c. Pada kasus ini yang diteliti tentang kualitas proses pebelajaran, sedangkan yang peneliti lakukan tentang motivasi belajar peserta didik.
--	--	---	--	---

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada kreativitas pendidik untuk beberapa mata pelajaran, ada yang tidak meneliti motivasi belajar, dan lokasi penelitian yang berbeda. Selanjutya persamaan dalam penelitian ini yang semuanya hampir sama dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Beberapa penemuan penelitian tersebut terbukti bahwa ada banyak berbagai kreativitas pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar. Sehingga peneliti tidak ragu untuk meneliti dan penasaran bagaimana kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar,

E. Paradigma Penelitian

Kreativitas pendidik merupakan faktor yang dominan dalam menentukan motivasi belajar peserta didik serta kualitas pembelajaran. Maksudnya kalau seorang pendidik terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kreativitas yang bagus, maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya jika pendidik mempunyai kreativitas yang kurang, maka tidak akan mampu untuk dapat mengembangkan motivasi belajar. Hal ini dapat dipahami sebab pendidik yang mempunyai kreativitas dalam pembelajaran akan mampu menjelaskan materi yang akan diajarkan atau disampaikan dengan menggunakan metode secara bervariasi dan memilih media yang tepat sehingga nantinya akan memiliki motivasi dan semangat dalam belajarnya. Pendidik yang kreatif mampu mengelola kelas dengan baik sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif, sebab pengelolaan kelas yang baik akan sangat menunjang terselenggaranya proses pembelajaran di kelas tersebut.

Gambar 2.4 Bagan Paradigma Penelitian

